

ANALISIS KEPESERTAAN JKN-KIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI ULIN TAHUN 2020

Kartika Indah Putri¹, Ahmad Zacky Anwary², Deni Suryanto³, M. Febriza Aquarista⁴

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

^{2,3,4}Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: kartikaindahputri30@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data Puskesmas Sungai Ulin jumlah penduduk sebanyak 20.681 orang dengan jumlah peserta JKN sampai dengan bulan Februari 2020 sebanyak 6.863 orang atau (33,2%). Penelitian bertujuan mengetahui analisis kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020 sebanyak 20.681 orang. Sampel sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Uji statistik menggunakan uji Chi square test. Hasil penelitian sebagian besar responden tidak menjadi peserta JKN-KIS sebanyak 62 orang (62,0%), pengetahuan cukup sebanyak 48 orang (48,0%), bekerja sebanyak 62 orang (62,0%), penghasilan responden dibawah nilai UMR (< Rp. 2.877.448) sebanyak 86 orang (86,0%). Ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN-KIS ($p\text{-value} = 0,000$). Ada hubungan pekerjaan dengan kepesertaan JKN-KIS ($p\text{-value} = 0,000$). Ada hubungan penghasilan dengan kepesertaan JKN-KIS ($p\text{-value} = 0,000$). Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan dapat ikut serta dalam program JKN-KIS kesehatan.

Kata kunci : Kepesertaan JKN-KIS, Pengetahuan, Pekerjaan, Penghasilan

ABSTRACT

Based on data from the Sungai Ulin Puskesmas the population is 20,681 people with the number of JKN participants as of February 2020 of 6,863 people or (33.2%). The study aims to determine the analysis of JKN-KIS membership in the Sungai Ulin Community Health Center in 2020. The analytical survey research method is cross sectional approach. The population is the entire community in the Sungai Ulin Community Health Center in 2020 as many as 20,681 people. Samples of 100 respondents. Sampling using Accidental Sampling techniques. Statistical tests using the Chi square test. The results of the study most of the respondents did not participate in the BPJS Health / JKN-KIS as many as 62 people (62.0%), enough knowledge as many as 48 people (48.0%), work as many as 62 people (62.0%), the income of respondents below UMR value (<Rp. 2,877,448) as many as 86 people (86.0%). There is a relationship of knowledge with JKN-KIS membership ($p\text{-value} = 0,000$). There is a work relationship with JKN-KIS membership ($p\text{-value} = 0,000$). There is an income relationship with JKN-KIS membership ($p\text{-value} = 0,000$). It is expected to increase public knowledge about the National Health Insurance (JKN) and be able to participate in the health JKN-KIS program.

Keywords: Health BPJS /JKN-KIS Membership, Knowledge, Employment, Income

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang selanjutnya disebut BPJS Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan. Pelayanan kesehatan sebagaimana dimaksud meliputi semua fasilitas kesehatan tingkat pertama dan fasilitas kesehatan tingkat lanjutan, fasilitas kesehatan lainnya yang ditetapkan oleh Menteri yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan termasuk fasilitas kesehatan penunjang yang terdiri atas laboratorium, instalasi farmasi Rumah Sakit, apotek, unit transfusi darah/Palang Merah Indonesia, optik, pemberi pelayanan *Consumable Ambulatory Peritoneal Dialysis* (CAPD) dan praktek Bidan/Perawat atau yang setara (BPJS, 2014). Berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Kesehatan, dapat diketahui bahwa pada tanggal 4 Desember 2015 jumlah peserta BPJS Kesehatan mencapai 155.189.547 jiwa yang terdiri dari 98.125.684 peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan 57.063.863 jiwa peserta non-Penerima Bantuan Iuran Non PBI (Sigit, 2015).

Jumlah penduduk di Indonesia mencapai 2,57 juta jiwa, namun berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sampai pada tahun 2017 baru 1,64 juta jiwa atau 63,8% dari keseluruhan penduduk yang telah terdaftar sebagai peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 36,2% masyarakat yang belum menjadi peserta BPJS. Pada Tahun 2018 jumlah kantor BPJS di Indonesia adalah 2.268 buah dengan jumlah peserta BPJS kesehatan adalah 195.170.283 juta jiwa (BPJS, 2018). Program BPJS ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan. Peserta BPJS adalah setiap orang termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran dan dikelompokkan menjadi 2 yaitu PBI (Peserta Penerima Bantuan Iuran) yang terdiri dari fakir miskin dan orang tidak mampu dan Non-PBI (Peserta Bukan Penerima Bantuan Iuran) (BPJS, 2014).

Program JKN bertujuan untuk meningkatkan pencapaian universal health coverage dan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini dapat tercapai apabila semua masyarakat mendaftarkan diri menjadi peserta BPJS, khususnya bagi masyarakat yang tidak masuk sebagai peserta PBI maupun peserta non PBI pekerja penerima upah. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai peserta JKN-KIS yaitu pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, penghasilan, jumlah anggota keluarga, persepsi, informasi dan dukungan keluarga (Kurniawan, 2017). Data cakupan kepesertaan JKN-KIS di Kota Banjarbaru pada bulan Februari 2020 mencapai 182.551 jiwa (77,28%) dari total penduduk 236.222 jiwa dengan jumlah penduduk yang belum menjadi peserta JKN-KIS sebanyak 53.671 jiwa (22,72%) (BPJS Kota Banjarbaru, 2020). Adapun hasil pengumpulan data di Puskesmas Sungai Ulin didapatkan bahwa jumlah penduduk sebanyak 20.681 orang dengan jumlah peserta JKN sampai dengan bulan Februari 2020 sebanyak 6.863 orang atau (33,2%) (Puskesmas Sungai Ulin, 2020).

Hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin pada tanggal 28 Februari 2020 kepada 10 orang didapatkan 6 orang mengatakan tidak mengikuti JKN-KIS dan tidak ada yang memiliki asuransi kesehatan apapun, sedangkan 4 orang mengikuti JKN-KIS, selain itu dari 10 orang terdapat 5 orang mengatakan tidak mengetahui tentang manfaat dari JKN-KIS, didapatkan 4 orang bekerja sebagai pedagang, 3 orang bekerja sebagai buruh, 2 orang bekerja sebagai petani sayur dan 1 orang bekerja sebagai sopir, 7 orang mengatakan penghasilan perbulan tidak menentu rata-rata di bawah UMR sedangkan 3 orang mengatakan penghasilan perbulan rata-rata diatas UMR.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020”.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020 sebanyak 20.681 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kepesertaan JKN-KIS.. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji stasi stik yang dipakai adalah

uji *Chi square test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

No	Umur	(n)	(%)
1.	20-30 tahun	22	22,0
2.	31-40 tahun	45	45,0
3.	41-50 tahun	33	33,0
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 31-40 tahun sebanyak 45 orang (45,0%) sedangkan responden berumur 20-30 tahun sebanyak 22 orang (22,0%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	(n)	(%)
1.	Laki-laki	39	39,0
2.	Perempuan	61	61,0
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 61 orang (61,0%) sedangkan laki-laki sebanyak 39 orang (39,0%).

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

No	Pendidikan Terakhir	(n)	(%)
1.	SD	18	18,0
2.	SLTP	33	33,0
3.	SLTA	49	49,0
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SLTA sebanyak 49 orang (49,0%) sedangkan SD sebanyak 18 orang (18,0%).

2. Analisis Univariat

a. Gambaran kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

No	Kepesertaan JKN-KIS	(n)	(%)
1.	Ya	38	38,0
2.	Tidak	62	62,0
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menjadi peserta JKN-KIS sebanyak 62 orang (62,0%) sedangkan responden yang menjadi peserta JKN-KIS sebanyak 38 orang (38,0%).

b. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat di Wilayah Kerja
Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

No	Pengetahuan	(n)	(%)
1.	Baik	34	34,0
2.	Cukup	48	48,0
3.	Kurang	18	18,0
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 48 orang (48,0%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (18,0%).

c. Gambaran pekerjaan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi pekerjaan masyarakat di Wilayah Kerja
Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

No	Pekerjaan	(n)	(%)
1.	Bekerja	62	62,0
2.	Tidak Bekerja	38	38,0
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebanyak 62 orang (62,0%) sedangkan responden tidak bekerja sebanyak 38 orang (38,0%).

d. Gambaran penghasilan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi penghasilan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

No	Penghasilan	(n)	(%)
1.	Diatas nilai UMR (\geq Rp. 2.877.448 keatas)	14	14,0
2.	Dibawah nilai UMR ($<$ Rp. 2.877.448)	86	86,0
	Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar penghasilan responden dibawah nilai UMR ($<$ Rp. 2.877.448) sebanyak 86 orang (86,0%) sedangkan diatas nilai UMR (\geq Rp. 2.877.448 keatas) sebanyak 14 orang (14,0%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah hasil analisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi-square*.

a. Hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.

Tabel 4.8
Hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN-KIS
di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

No	Pengetahuan	Kepesertaan JKN-KIS				Total		<i>p-value</i>
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	27	79,4	7	20,6	34	100	0,000
2.	Cukup	7	14,6	41	85,4	48	100	
3.	Kurang	4	22,2	14	77,8	18	100	
	Jumlah	38	38,0	62	62,0	100	100	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 orang (79,4%) menjadi peserta JKN-KIS, sedangkan 7 orang (20,6%) tidak menjadi peserta JKN-KIS, dari 48 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (14,6%) menjadi peserta JKN-KIS sedangkan sebanyak 41 orang (85,4%) tidak menjadi peserta JKN-KIS, dan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (22,2%) menjadi peserta JKN-KIS sedangkan 14 orang (77,8%) tidak menjadi peserta JKN-KIS. Hasil uji statistik dengan uji *chisquare* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.

- b. Hubungan pekerjaan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Tabel 4.9
Hubungan pekerjaan dengan kepesertaan JKN-KIS
di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

No	Pekerjaan	Kepesertaan JKN-KIS				Total		<i>p-value</i>
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Bekerja	36	58,1	26	41,9	62	100	0,000
2.	Tidak Bekerja	2	5,3	36	94,7	38	100	
	Jumlah	38	38,0	62	62,0	100	100	

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 62 responden yang bekerja sebanyak 36 orang (58,1%) menjadi peserta JKN-KIS, sedangkan 26 orang (41,9%) tidak menjadi peserta JKN-KIS, dan dari 38 responden yang tidak bekerja sebanyak 2 orang (5,3%) menjadi peserta JKN-KIS sedangkan 36 orang (94,7%) tidak menjadi peserta JKN-KIS. Hasil uji statistik dengan uji *chisquare* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan pekerjaan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.

- c. Hubungan penghasilan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Dari hasil analisis bivariat hubungan penghasilan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hubungan penghasilan dengan kepesertaan JKN-KIS
di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

No	Penghasilan	Kepesertaan JKN-KIS				Total		<i>p-value</i>
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Diatas nilai UMR	12	85,7	2	14,3	14	100	0,000
2.	Dibawah nilai UMR	26	30,2	60	69,8	86	100	
	Jumlah	38	38,0	62	62,0	100	100	

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 14 responden yang memiliki penghasilan diatas nilai UMR sebanyak 12 orang (85,7%) menjadi peserta JKN-KIS, sedangkan 2 orang (14,3%) tidak menjadi peserta JKN-KIS, dan dari 86 responden yang memiliki penghasilan dibawah nilai UMR sebanyak 26 orang (30,2%) menjadi peserta JKN-KIS sedangkan 60 orang (69,8%) tidak menjadi peserta JKN-KIS. Hasil uji statistik dengan uji *chisquare* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan penghasilan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menjadi peserta JKN-KIS sebanyak 62 orang (62,0%) sedangkan responden yang menjadi peserta JKN-KIS sebanyak 38 orang (38,0%).

Berdasarkan asumsi peneliti masyarakat yang belum menjadi peserta JKN karena beranggapan bahwa menjadi peserta bukan suatu kewajiban. Selain itu masyarakat belum menjadikan suatu kebutuhan sehingga belum mempunyai kesadaran untuk menjadi peserta JKN-KIS.

Partisipasi masyarakat dalam program JKN-KIS diwujudkan dengan ikut serta dengan menjadi peserta BPJS. Program JKN bertujuan untuk meningkatkan pencapaian *universal health coverage* dan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini dapat tercapai apabila semua masyarakat mendaftarkan diri menjadi peserta BPJS, khususnya bagi masyarakat yang tidak masuk sebagai peserta PBI maupun peserta non PBI pekerja penerima upah. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi masyarakat untuk mendaftarkan diri sebagai peserta JKN-KIS yaitu pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, penghasilan, jumlah anggota keluarga, persepsi, informasi dan dukungan keluarga (Kurniawan, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum (2018) menunjukkan bahwa responden yang menjadi peserta JKN sebanyak 40 orang (40,0%) sedangkan yang tidak menjadi peserta JKN sebanyak 60 orang (60,0%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pohan (2018) menunjukkan bahwa sebesar 43% responden sebagai peserta BPJS Mandiri. Penelitian Nadiyah (2017) menunjukkan bahwa 47% responden bukan peserta JKN dan 53% responden peserta JKN-KIS

2. Tingkat pengetahuan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 48 orang (48,0%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (18,0%). Berdasarkan asumsi peneliti responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup karena sudah banyak yang mengetahui pengertian, manfaat, keuntungan, kewajiban, dan pelayanan yang diberikan oleh program JKN –KIS.

Pada saat penelitian masih banyak responden yang kurang memahami tentang JKN-KIS, responden awalnya berpikiran JKN-KIS berbeda dengan BPJS namun sebelum melakukan penelitian peneliti menjelaskan terlebih dahulu bahwa JKN-KIS dengan BPJS sama sehingga adanya persepsi yang sama antara responden dengan peneliti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur sebagian besar responden berumur 31-40 tahun sebanyak 45 orang (45,0%) sedangkan responden berumur 20-30 tahun sebanyak 22 orang (22,0%) semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, hingga pengetahuan yang di peroleh semakin membaik. Begitu juga dengan pendidikan, pendidikan responden paling banyak yaitu sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SLTA sebanyak 49 orang (49,0%) sedangkan SD sebanyak 18 orang (18,0%) hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden hanya mempunyai pendidikan formal pada tingkat menengah hal ini dapat menyebabkan responden mempunyai pengetahuan yang cukup dan kurang karena kurangnya informasi tentang program JKN karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum (2018) menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang JKN sebanyak 40 orang (40%) dan responden dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 60 orang (60%).

3. Pekerjaan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebanyak 62 orang (62,0%) sedangkan responden tidak bekerja sebanyak 38 orang (38,0%). Berdasarkan asumsi peneliti masyarakat dengan pekerjaan yaitu pedagang, petani dan buruh. Masyarakat yang bekerja banyak belum menjadi peserta JKN-KIS karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum (2018) menunjukkan bahwa peserta JKN mandiri yang bekerja sebanyak 65 orang (65%) dan tidak bekerja sebanyak 35 orang (35%).

4. Penghasilan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar penghasilan responden dibawah nilai UMR (< Rp. 2.877.448) sebanyak 86 orang (86,0%) sedangkan diatas nilai UMR (\geq Rp. 2.877.448 keatas) sebanyak 14 orang (14,0%). Berdasarkan asumsi peneliti penghasilan responden sebagian besar dibawah UMR karena penghasilan yang tidak tetap setiap bulan karena pekerjaan responden pedagang, petani dan buruh.

Menurut Pangestika (2017) masyarakat yang mempunyai pendapatan diatas UMR memiliki peluang yang sama untuk mengikuti atau tidak mengikuti BPJS/JKN-KIS mandiri. Mereka menggunakan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan pangan. Meskipun masyarakat mempunyai pendapatan diatas UMR namun pendapatan yang diterima tidak menentu setiap bulannya sehingga masyarakat masih enggan untuk mengikuti BPJS Kesehatan mandiri karena premi yang dibayarkan harus rutin setiap bulan dan mengikuti BPJS Kesehatan dirasa bukan sebagai kebutuhan utama. Hal itulah yang mengakibatkan masyarakat tidak mengikuti BPJS Kesehatan mandiri. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian Kusumaningrum (2018) menunjukkan bahwa peserta JKN mandiri penghasilan rendah sebanyak 52 orang (52%) dan responden dengan penghasilan tinggi sebanyak 48 orang (48%).

5. Hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 orang (79,4%) menjadi peserta JKN-KIS, sedangkan 7 orang (20,6%) tidak menjadi peserta JKN-KIS, dari 48 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (14,6%) menjadi peserta JKN-KIS sedangkan sebanyak 41 orang (85,4%) tidak menjadi peserta JKN-KIS, dan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (22,2%) menjadi peserta JKN-KIS sedangkan 14 orang (77,8%) tidak menjadi peserta JKN-KIS. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.

Berdasarkan asumsi peneliti pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepesertaan JKN-KIS Responden dengan pengetahuan baik memiliki kesadaran lebih besar untuk menjadi peserta JKN mandiri daripada responden dengan pengetahuan kurang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan baik tentang JKN-KIS namun tidak menjadi peserta JKN-KIS dikarenakan masyarakat pendapatan responden yang dibawah nilai UMR, tidak adanya dukungan keluarga untuk ikut serta menjadi peserta JKN. Menurut Kurniawan (2017) pengetahuan yang baik dapat meningkatkan keinginan dan kesadaran untuk menjadi peserta JKN daripada masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan nasional secara mandiri dengan $p\text{-value} = 0,002$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nadiyah (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepesertaan program JKN Di Wilayah Kerja Puskesmas Remaja Kota Samarinda ($p\text{-value} 0,006$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Niha (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS pada masyarakat di Kecamatan Singkil, Kota Manado ($p\text{-value}=0,023$).

6. Hubungan pekerjaan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden yang bekerja sebanyak 36 orang (58,1%) menjadi peserta JKN-KIS, sedangkan 26 orang (41,9%) tidak menjadi peserta JKN-KIS, dan dari 38 responden yang tidak bekerja sebanyak 2 orang (5,3%) menjadi peserta JKN-KIS sedangkan 36 orang (94,7%) tidak menjadi peserta JKN-KIS. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan pekerjaan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020. Responden yang bekerja dapat meningkatkan keinginan responden untuk ikut menjadi peserta JKN-KIS dibandingkan responden yang tidak memiliki pekerjaan karena berkaitan dengan kemampuan membayar iuran JKN-KIS. Namun masih banyak responden yang bekerja namun tidak ikut menjadi peserta JKN-KIS dikarenakan pemahaman responden yang masih kurang tentang pentingnya asuransi kesehatan, anggapan ikut JKN jika sakit saja, tidak mau mengeluarkan biaya, malas mengurus kepesertaan dikarenakan beranggapan program JKN-KIS ribet dan tidak memudahkan.

Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga memperoleh penghasilan. Setiap keluarga dalam memenuhi kebutuhan selalu dikaitkan dengan mata pencahariannya, disamping kecakapan dan hasil yang diperoleh. Jenis pekerjaan seseorang berhubungan dengan tingkat pendapatan yang dihasilkan. Seseorang akan memperoleh pendapatan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dimiliki. Pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut merupakan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, salah satunya adalah menyisihkan penghasilan tersebut untuk mengikuti program JKN (Kurniawan, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Niha (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS ($p\text{-value}=0,048$).

7. Hubungan penghasilan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden yang memiliki penghasilan diatas nilai UMR sebanyak 12 orang (85,7%) menjadi peserta JKN-KIS, sedangkan 2 orang (14,3%) tidak menjadi peserta JKN-KIS, dan dari 86 responden yang memiliki penghasilan dibawah nilai UMR sebanyak 26 orang (30,2%) menjadi peserta JKN-KIS sedangkan 60 orang (69,8%) tidak menjadi peserta JKN-KIS. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan penghasilan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020. Berdasarkan asumsi peneliti penghasilan yang tinggi akan mempengaruhi dan menjadi pertimbangan masyarakat untuk menjadi peserta JKN-KIS Sedangkan masyarakat dengan penghasilan yang rendah lebih memilih memperhitungkan lagi untuk menjadi peserta JKN karena penghasilan yang didapat lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari daripada menjadi peserta JKN-KIS

Penghasilan merupakan salah satu faktor yang terkait dengan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program asuransi kesehatan nasional. Orang dengan penghasilan lebih tinggi cenderung bersedia untuk berpartisipasi daripada mereka yang berpenghasilan rendah. Namun kesadaran masyarakat yang berpenghasilan

rendah dan yang tidak memiliki asuransi kesehatan harus ditingkatkan agar cakupan asuransi kesehatan nasional juga meningkat (Kurniawan, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan penghasilan dengan kepesertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan nasional secara mandiri dengan $p\text{-value} = 0,010$.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden tidak menjadi peserta JKN-KIS sebanyak 62 orang (62,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang JKN-KIS cukup sebanyak 48 orang (48,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.
3. Sebagian besar responden bekerja sebanyak 62 orang (62,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.
4. Sebagian besar penghasilan responden dibawah nilai UMR ($< \text{Rp. } 2.877.448$) sebanyak 86 orang (86,0%) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020.
5. Ada hubungan pengetahuan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ Ada hubungan pekerjaan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.
6. Ada hubungan penghasilan dengan kepesertaan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

b. Saran

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan dapat ikut serta dalam program JKN-KIS kesehatan.
2. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan dapat mengoptimalkan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya ikut dalam program JKN-KIS dengan membagikan leaflet, poster dan lain-lain.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini sebagai acuan untuk dapat digunakan sebagai data dasar penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda seperti jumlah anggota keluarga, rata-rata pengeluaran, persepsi, dukungan keluarga, pendidikan dan dukungan petugas kesehatan.

REFERENSI

- BPJS. 2014. *Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta : Badan Penyelenggara Jaminan Sosial BPJS.
- Husnun Nadiyah, 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Program JKN Di Wilayah Kerja Puskesmas Remaja Kota Samarinda*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda. (di akses 17 Februari 2020).
- Kurniawan, 2017. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar*. Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar. (diakses 15 Februari 2020).
- Kusumaningrum, 2018. *Kepesertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri*. Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Higeia Journal Of Public Health Research And Development. (diakses 25 Februari 2020).
- Munawir Rizal Niha, 2018. *Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Jknkis Di Kecamatan Singkil Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi. (di akses 18 Februari 2020).

- Pohan, Lamsana Winda, 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam Kepesertaan BPJS Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Kotapinang*. Universitas Sumatera Utara. (diakses 17 Februari 2020).
- Puskesmas Sungai Ulin, 2020. *Laporan Tahunan Data Peserta BPJS/ JKN-KIS Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020*.
- Sigit, 2015. *Efektivitas Pelayanan Kesehatan BPJS di Puskesmas Kecamatan Batang*. Semarang : Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri. (di akses 10 Februari 2020).
- Viona Febya Pangestika, 2017. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam Bpjs Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan*. Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat. (di akses 15 Februari 2020).